

**PERAN *MUSYRIF* DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL  
ARQOM AL HIJRAH LIL ‘ULUMIL ISLAMİYAH PUTRA  
KARANGANYAR TAHUN 2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD RASYID RIDHO**

G000130142

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL  
ARQOM AL HIJRAH LIL 'ULUMIL ISLAMIYAH PUTRA  
KARANGANYAR TAHUN 2017**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

MUHAMMAD RASYID RIDHO  
G000130142

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan:

Dosen Pembimbing

  
Dr. Ari Anshori, M.Ag

## HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN MUSYRIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL  
ARQOM AL HIJRAH LIL 'ULUMIL ISLAMIYAH PUTRA  
KARANGANYAR TAHUN 2017**

Oleh:

MUHAMMAD RASYID RIDHO  
G000130142

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 12 April 2017  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. **Dr. Ari Anshori, M.Ag.**  
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)


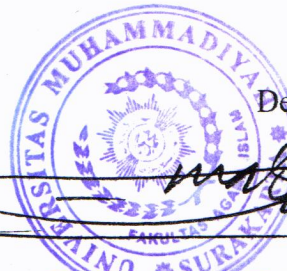
2. **Dr. Imron Rosyadi, M.Ag.**  
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. **Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,

Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.

NIK. 057

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 April 2017  
Penulis



Muhammad Rasyid Ridho

**PERAN *MUSYRIF* DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN IBADAH  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH DARUL  
ARQOM AL HIJRAH LIL ‘ULUMIL ISLAMIYAH PUTRA  
KARANGANYAR TAHUN 2017**

**ABSTRAK**

*Musyrif* merupakan seorang pendamping di lingkungan pondok pesantren yang perannya sangatlah dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas santri setiap harinya. *Musyrif* ditunjuk oleh seorang pimpinan/ kiai pondok pesantren yang dilibatkan dan diberikan amanah serta dipercaya untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas santri.

Peran *musyrif* salah satunya adalah mengontrol dan membina santri dalam hal disiplin ibadah. Peningkatan disiplin ibadah santri merupakan suatu upaya menanamkan ketaatan terhadap ketentuan syariat Allah Swt sehingga membekas dan menjadi sebuah nilai perilaku yang dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Dalam penelitian ini, *musyrif* Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar memiliki peran yang sangat penting dalam hal peningkatan disiplin ibadah santri, dan dalam pelaksanaan tersebut terdapat kendala-kendala yang dihadapi *musyrif*, sehingga rumusan masalah yang diangkat adalah: Bagaimana peran *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri dan apa kendala-kendala yang dihadapi *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran *musyrif* dan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu, 1) secara teoritis menambah khazanah keilmuan khususnya peran *musyrif* dalam hal meningkatkan disiplin ibadah santri, 2) secara praktis, dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren, khususnya *musyrif*, dalam meningkatkan disiplin ibadah santri.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data menggunakan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwasanya peran *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar dengan menerapkan beberapa unsur-unsur dan bentuk-bentuk/ metode disiplin yaitu: pembuatan peraturan, pemberian hukuman dan penghargaan serta motivasi, mengadakan pembiasaan, menjadi teladan, dan mengadakan pengawasan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi *musyrif* yaitu, belum adanya fasilitas masjid pribadi, kurangnya kesadaran dari para santri dan kesibukan *musyrif* di luar pondok pesantren, sebagaimana yang sudah penulis paparkan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: *Peran Musyrif, Disiplin Ibadah, Santri***

### **ABSTRACT**

*Musyrif* is a close person in Muslim boarding school whose role is very important to close and control every parts of everyday activities. *Musyrif* is selected by the chief of Muslim boarding school/ kiai who gives mandate and wrapped around and also believed to observe and control student's activities.

One of the character of *musyrif* is to control and develop of student in discipline in religious service. Development of discipline in religious service is an effort to implant the loyalty for certain Islamic Law of Allah Swt until being receivable and becoming a behavior value and became habitual in daily activities.

In this research, *musyrif* of Darul Arqom Muhammadiyah Boarding School al-Hijrah lil 'Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar has character that is very important in develop of discipline in religious service of student, and in that implementation there are some problems which faced by the *musyrif* so the research question which study is about: How to develop function of *musyrif* in discipline of religious service and what the problems which faced by the *musyrif* to develop discipline of religious service of students in Darul Arqom Muhammadiyah Boarding School al-Hijrah lil 'Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar.

The purpose of this research is to know and describe the character and function of *musyrif* and the problems which are faced in developing discipline of religious service of students in Darul Arqom Muhammadiyah Boarding School al-Hijrah lil 'Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar. There are some benefit of this research, they are: (1) Theoritically, to increase treasure of knowledge especially on function of *musyrif* in developing discipline of religious service of students; (2) Practically, could give benefit, contribution of idea, and as material review for boarding school especially on *musyrif* to develop discipline of religious service of students.

This research is a field one which use descriptive qualitative method. Then method of collecting data used are, observation, interview dan documentation and the analysis of data used is inductive method.

Based on the result of the research of data analysis, it can be concluded that the *musyrif* in development of discipline religious service of students in Darul Arqom Muhammadiyah Boarding School al-Hijrah lil 'Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar with apply some elements and forms/ discipline method, they are: making rules, giving punishment and achievement, also motivation, give habitual, became example, and give attention. There are some problems which are faced by *musyrif*, they are there is no mosque private facility yet, there is enough consciousness from students, and *musyrif* activities out of boarding school.

**Keywords: *Character of Musyrif, Discipline of Religious Service, Students***

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Musyrif* merupakan seorang pendamping di lingkungan pondok pesantren yang perannya sangatlah dibutuhkan dalam mendampingi dan mengontrol segala bentuk aktivitas santri setiap harinya. *Musyrif* ditunjuk oleh seorang pimpinan/ kiai pondok pesantren yang dilibatkan dan diberikan amanah serta dipercaya untuk mengawasi dan mengendalikan aktivitas santri.

Dalam pelibatan *musyrif* pada setiap kegiatan di pondok pesantren merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan saat ini, agar pelayanan kepada santri menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terkhusus dalam kedisiplinan beribadah. Pelibatan ini perlu adanya pengorganisasian untuk menyusun dan membentuk hubungan kerja sama sehingga terwujud satu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Peran *musyrif* salah satunya adalah mengontrol dan membina santri dalam hal disiplin ibadah. Peningkatan disiplin ibadah santri merupakan suatu upaya menanamkan ketaatan terhadap ketentuan syariat Allah Swt sehingga membekas dan menjadi sebuah nilai perilaku yang dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari.

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar adalah salah satu amal usaha yang dimiliki Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Karanganyar. Dalam segala aktivitas ibadah santri setiap harinya, *musyrif* senantiasa bertugas mengontrol, mengawasi dan mempresensi santri pada waktu-waktu tertentu, bertanggung jawab atas ketertiban santri dalam pelaksanaan ibadah baik *mahdlah* maupun *ghairu mahdlah*.<sup>2</sup>

Mengetahui latar belakang tersebut di atas, *musyrif* perlu memiliki peran khusus untuk dapat memberikan kontribusi dalam hal pendisiplinan

---

<sup>1</sup>Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 158.

<sup>2</sup>Hasil observasi pendahuluan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra pada hari Senin 13 Februari 2017 Pukul 17.30 WIB.

ibadah santri. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, dan memilih judul **“Peran Musyrif Dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar Tahun 2017”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah: 1) Bagaimana peran *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar? 2) Apa kendala-kendala yang dihadapi *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar. 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun dari penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

### **1.4.1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya peran *musyrif* dalam hal meningkatkan disiplin ibadah santri, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.



#### 1.4.2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi pondok pesantren, khususnya *musyrif*, dalam meningkatkan disiplin ibadah santri.

### 1.5. Kajian Pustaka

- 1.5.1. Nasrul Aziz (Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014) dengan judul skripsi “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Siswa Kelas VIII-A2 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Surakarta II Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah salat dhuha dengan beberapa langkah yaitu, pembiasaan, contoh dan tauladan disetiap harinya, penyadaran melalui penyampaian materi pembelajaran, dan pengawasan. Dalam pelaksanaan pendisiplinan tersebut guru masih mengalami berbagai kendala yaitu masalah waktu pelaksanaan, kesadaran baik dari siswa dan keluarga.
- 1.5.2. Khamim Edy Cahyono (IAIN Purwokerto 2016) dengan judul skripsi “Penanaman Nilai-Nilai Disiplin Ibadah Shalat Lima Waktu Siswa Di SMP Negeri 2 Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas”, menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai disiplin ibadah dengan pendekatan sistematis, pendekatan pengajaran, *continuum* (rangkaian kesatuan perilaku positif dan akademis, pendekatan kepemimpinan berbasis tim, komitmen yang kuat, proses pembuatan keputusan berdasar data, pelestarian sistem, pengembangan profesional yang sistematis dan berkelanjutan.
- 1.5.3. Diana Pujiana (IAIN Purwokerto 2016) dengan judul skripsi “Penanaman Kedisiplinan Beribadah Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto” Menyimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan beribadah terhadap santri diterapkan pesantren berjalan sebagaimana mestinya yang dilakukan oleh

pihak pengasuh, pendidikan dan latihan yang diterapkan hampir dalam seluruh kegiatan, kepemimpinan yang baik sebagai contoh dalam penanaman kedisiplinan, penerapannya dengan *reward and punishment* walaupun hanya *punishment* yang dijalankan serta penegakan.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa belum adanya pembahasan teoritik secara spesifik tentang peran *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut di atas adalah dari segi subyek penelitian dan tempat penelitian. Sehingga penelitian yang disusun penulis membahas sesuatu yang berbeda.

#### **1.6. Kajian Teori**

*Musyrif* atau pendamping termasuk dalam tenaga pendidik, seperti halnya menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan tingkat kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan

Dapat disimpulkan bahwa *musyrif* adalah pendamping/ pembimbing. Pendamping dalam ruang lingkup asrama atau pondok pesantren yang memiliki peran yang bertugas membimbing, mendampingi, mengontrol dan mengawasi para santri.

*Musyrif* dalam pelaksanaan tugasnya, diberikan amanah dan di tunjuk langsung dari pimpinan/ kiai pondok pesantren. Dalam pemberian amanah tersebut, pimpinan/ kiai memberikan standar khusus dalam memilih seorang pendamping/ *musyrif* diantaranya 1) Senioritas dari para santri, 2) Penguasaan bidang ilmu tertentu dan, 3) Mengedepankan keikhlasan dalam pengabdian.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, hlm. 158.

Dalam setiap aktivitas sehari-harinya, antara *musyrif* santri memerlukan suatu hubungan yang baik, Prof. Dr Syamsul Nizar memberikan beberapa pendapat diantaranya, 1) Antara *musyrif*, dan santri memiliki hubungan akrab, di mana *musyrif* sangat memperhatikan segala aktivitas santri, 2) *Musyrif* dituntut untuk dapat memberikan contoh/teladan yang baik terhadap santri baik dari perilaku ibadah maupun budi pekerti, 3) Memiliki tingkat kolektivitas yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari segi ibadah dan pekerjaan lainnya, 4) Memiliki pola disiplin yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari pola pembiasaan santri bangun tepat waktu, shalat berjama'ah, tadarus bersama dan kegiatan belajar, 5) Memiliki kesabaran dalam mengatasi segala kesulitan dan permasalahan santri.<sup>4</sup>

Kata disiplin juga berasal dari Bahasa Latin *disciplina* yang mengarah pada kegiatan belajar dan mengajar. Disebut pula dengan kata *disciple* yang berarti mengikuti kegiatan belajar dalam pengawasan pemimpin<sup>5</sup>. Dalam kamus psikologi disiplin dalam Bahasa Inggris *discipline* berarti mengontrol hubungan, dalam bentuk otoritas dan bawahan maupun hubungan setara antar-individu.<sup>6</sup>

Menurut Conny Semiawan disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi situasi lingkungan, yang tumbuh dari setiap individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu dengan aturan-aturan yang diperlukan.<sup>7</sup>

#### 1.6.1. Unsur-unsur disiplin

Kedisiplinan dapat terbentuk sesuai dengan harapan apabila memiliki unsur-unsurnya pembangunnya. Menurut Santrock disiplin memiliki beberapa unsur, diantaranya, Peraturan sebagai pedoman perilaku, 2) Hukuman sebagai bentuk tindakan bagi yang melanggar peraturan, 3) Penghargaan sebagai imbalan untuk

---

<sup>4</sup>Syamsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 119.

<sup>5</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 30.

<sup>6</sup>Kamus Psikologi terj. Yodi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

<sup>7</sup>Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 27.

kelakuan baik yang sesuai dengan harapan dan, 4) Konsistensi sebagai sarana motivasi dalam pembinaan disiplin.<sup>8</sup>

Unsur tersebut di atas, sangatlah memiliki peran penting dalam pembinaan dan pendisiplinan individu. Apabila salah satu unsur tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka akan terjadi ketimpangan antara sikap dan perilaku serta semakin jauh dari harapan yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### 1.6.2. Fungsi Disiplin

Disiplin memiliki beberapa fungsi dalam setiap prosesnya. Dengan sikap disiplin dapat memberikan suatu manfaat bagi kehidupan yang dijalani seseorang dan mendapatkan kesuksesan karirnya, beberapa fungsi disiplin diantaranya, 1) Menata kehidupan, 2) Membangun kepribadian, 3) Melatih kepribadian dan 4) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam hal penanaman sikap disiplin, perlu adanya pembinaan sejak dini usia. Tindakan ini penting dilakukan agar nantinya sikap disiplin tumbuh dalam hati setiap individu.

#### 1.6.3. Langkah-langkah/ Metode disiplin

Dalam pelaksanaan pembentukan sikap disiplin, tentunya ada beberapa bentuk-bentuk/ metode disiplin yang di upayakan oleh seseorang, adapun diantaranya, 1) Metode pembiasaan, Apabila setiap individu melakukan kebiasaan dengan baik, tertib dan disiplin, otomatis di dalam diri setiap individu akan tertanam sikap disiplin dan tertib dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. 2) Metode teladan, Sebagai seorang pendidik sudah sepatutnya memberikan tauladan yang baik terhadap murid-muridnya. Apabila diberikan tauladan yang baik, maka murid pun akan mengikutinya. Begitupun sebaliknya, apabila pendidik memberikan contoh yang buruk, maka murid pun juga akan mengikuti apa yang dicontohkan pendidik tersebut. 3) Metode penyadaran, sudah menjadi tugas

---

<sup>8</sup>John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 84.

seorang pendidik untuk memberikan penjelasan yang rasional atau dapat diterima dengan akal oleh murid. Sehingga dapat memunculkan kesadaran tentang menjalankan perintah maupun larangan yang harus ditinggalkan. 4) Metode pengawasan, *controlling*/ pengawasan ini dilakukan guna untuk memberikan antisipasi atau tindakan preventif bagi murid agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diharapkan. Semisal murid melanggar suatu aturan yang sudah ditetapkan. Untuk itu sangatlah perlu metode *controlling*/ pengawasan ini untuk membina kedisiplinan murid.<sup>9</sup>

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tepatnya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan dengan peneliti berangkat dan terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena tertentu dalam suatu keadaan alamiah.<sup>10</sup>

### **2.2. Tempat dan Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar dan subyek dari penelitian ini adalah Pimpinan dan pendamping/ *musyrif* pondok pesantren.

### **2.3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna mendapatkan data-data yang diperlukan diantaranya:

2.3.1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup>Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hlm.143.

<sup>10</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26.

<sup>11</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hlm. 104

2.3.2. Wawancara, adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai<sup>12</sup>. Metode wawancara dalam penelitian ini berguna untuk memperoleh informasi secara personal baik kepada pembina maupun *musyrif* tentang upaya dan metode yang dilakukan dalam meningkatkan disiplin ibadah santri.

2.3.3. Dokumentasi, Metode dokumentasi dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan data yang berupa arsip, dokumen-dokumen pondok pesantren dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kemudian metode analisis data yang digunakan penulis yaitu berupa analisis deskriptif-kualitatif dengan langkah-langkah analisis yang digunakan adalah, reduksi data, klasifikasi dan display data, pemahaman, interpretasi dan penafsiran kemudian mengambil kesimpulan dan verifikasi.<sup>13</sup>

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Karanganyar, *musyrif* memiliki peran sentral. Hal ini dapat terlihat dari peran *musyrif* yang menerapkan beberapa unsur-unsur dan metode disiplin diantaranya:

#### **3.1. Membuat peraturan,**

Dengan adanya peraturan yang dibuat *musyrif* di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar, para santri dapat menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan ibadahnya.

#### **3.2. Pemberian *punishment*/ hukuman,**

---

<sup>12</sup>*Ibid.* hlm. 105.

<sup>13</sup>Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 132.

Dalam hal pemberian *punishment*/ hukuman, *musyrif* Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar bertindak secara tegas terhadap santri yang tidak taat dan melanggar peraturan yang sudah ditetapkan. *Punishment*/ hukuman yang diberikan berupa hukuman fisik maupun non fisik.

### **3.3. Pemberian *reward*/ penghargaan,**

*Reward*/ penghargaan di berikan oleh *musyrif* Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil’Ulumil Islamiyah pada santri yang mentaati/ melaksanakan aturan. Penghargaan diberikan agar para santri senantiasa bersemangat dan istiqomah dalam menjalankan segala aktivitas ibadahnya.

### **3.4. Pemberian motivasi,**

Dengan sifatnya yang *continue*/ konsisten, motivasi yang berupa dorongan, keinginan dan kebutuhan yang diberikan *musyrif* pada santri, dapat merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku.

### **3.5. Mengadakan kegiatan pembiasaan,**

Dalam penanaman sikap disiplin ibadah, dalam hal ini *musyrif* Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra mengadakan kegiatan pembiasaan bagi para santri. Kegiatan ini diadakan secara rutin dan *continue*. Adapun kegiatan pembiasaan yang dimaksud yaitu, menjalankan sholat *qiyamul lail* setiap harinya, sholat sunnah *qobliyah* dan *ba’diyah*, sholat berjamaah dan puasa sunnah Senin-Kamis.

### **3.6. Menjadi contoh/ teladan,**

Sebagai seseorang yang dianggap senior, *musyrif* senantiasa memberikan contoh/ teladan yang baik bagi santri. Apabila *musyrif* memberikan contoh/ teladan yang baik maka para santri pun akan mengikutinya. Begitu juga sebaliknya, apabila *musyrif* memberikan contoh/ teladan yang buruk maka para santri pun akan mengikutinya juga,

### 3.7. Mengadakan *controlling*/ pengawasan,

*Musyrif* mengadakan *controlling*/ pengawasan secara rutin dan intensif pada segala kegiatan ibadah santri setiap harinya. Pengawasan yang dilakukan secara langsung terhadap santri berguna untuk dapat mengetahui segala kegiatan ibadah santri. Bentuk pengawasan tersebut berupa presensi dan teguran apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai dengan pengarahan *musyrif*/ sebagai tindakan antisipasi atas hal-hal yang tidak diharapkan.<sup>14</sup>

Dalam proses meningkatkan disiplin ibadah santri, *musyrif* mendapati kendala-kendala yang dihadapi, adapun kendala-kendala itu di antaranya, 1) Pondok Pesantren al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah belum memiliki fasilitas masjid milik sendiri. 2) Kesadaran para santri terhadap perilaku disiplin ibadah. 3) Beberapa *musyrif* memiliki kesibukan diluar pondok pesantren sehingga pelaksanaan perannya kurang maksimal.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang sudah dipaparkan penulis di atas tentang peran *musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar mendapatkan kesimpulan diantaranya: 1) Peran *Musyrif* dalam meningkatkan disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar, dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri, *musyrif* Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar memiliki peran yang sangat sentral dalam hal tersebut. Peningkatan disiplin ibadah meliputi unsur-unsur dan metode penanaman sikap disiplin santri.

Unsur-unsur yang dilaksanakan diantaranya berupa: 1) Pembuatan peraturan, 2) Pemberian *punishment*/ hukuman, 3) Pemberian *reward*/

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan *musyrif* Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom Al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar oleh ustadz Widhi Kusumajati pada hari Selasa tanggal 21 Maret.



penghargaan dan, 4) Pemberian motivasi. Kemudian metode penanaman sikap disiplin santri yaitu: 1) Mengadakan kegiatan pembiasaan, 2) Menjadi contoh/ teladan dan, 3) Mengadakan *controlling*/ pengawasan.

Kendala-Kendala yang Dihadapi Musyrif dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Santri diantaranya yaitu: 1) Belum adanya fasilitas masjid di Pondok pesantren al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah, 3) Kurangnya kesadaran para santri terhadap perilaku disiplin ibadah dan, 3) Beberapa *musyrif* memiliki kesibukan diluar pondok pesantren sehingga pelaksanaan perannya kurang maksimal.

#### **4.2. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah penulis paparkan di atas, terdapat beberapa saran yang bertujuan untuk memberikan masukan yang bersifat konstruktif kedepannya agar menjadi lebih baik. Adapun saran-saran tersebut diantaranya untuk: 1) Mudir Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar, dengan meningkatkan manajemen pondok pesantren, karena apabila suatu sistem yang diatur dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Pembinaan terhadap *musyrif* secara intensif agar dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

2) *Musyrif* Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar, agar lebih profesional dalam hal pendampingan santri setiap harinya, kolektif dalam melaksanakan tugas yang sudah diamanahkan, 3) Santri Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom al-Hijrah Lil ‘Ulumil Islamiyah Putra Karanganyar, agar lebih meningkatkan kesadaran dalam hal disiplin ibadah, senantiasa mentaati perturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan *Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indrakusuma, Amir Daien. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Syamsul. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, Yodi. 2016. *Kamus Psikologi* terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaedi. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.